

**ANALISIS MUSIKALISASI PUISI BUNGA DAN TEMBOK
KARYA WIJI THUKUL OLEH FAJAR MERAH SEBAGAI
MEDIA KRITIK SOSIAL**

TUGAS AKHIR
Program S-1 Musik



Oleh :

Bimbi Wahyu Mentari

NIM. 14100080131

Semester Gasal 2019/2020

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S-1 Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Analisis Musikalisasi Puisi Bunga dan Tembok karya Wiji Thukul oleh Fajar Merah sebagai media kritik sosial” dari Bimbi Wahyu Mentari (NIM. 14100080131) ini dipertahankan di hadapan tim penguji Tugas Akhir Semester Gasal 2019/2020 dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juli 2020.

Tim Penguji :

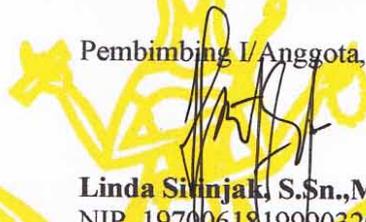
Ketua Program Studi/Ketua,



Kustap S.Sn.,M.Sn.

NIP. 196707012003121001/NIDN. 0001076707

Pembimbing I/Anggota,



Linda Sitinjak, S.Sn.,M.Sn.

NIP. 197006181999032001/NIDN. 0018067002

Pembimbing II/Anggota,



Ezra Deardo Purba, S.Sn.,M.A.

NIP. 199106182019031022

Penguji Ahli/Anggota



Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum

NIP. 195705271983031003/NIDN. 0027055701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta 27 Juli 2020
Yang membuat pernyataan



Bimbi Wahyu Mentari
NIM.14100080131

MOTTO

“ Apabila usul ditolak tanpa ditimbang, suara dibungkam kritik dilarang tanpa alasan, dituduh subversif dan mengganggu keamanan, maka hanya ada satu kata : lawan !”

(Wiji Thukul)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya
Agus Wahyu dan Suminah
Dan untuk kakak saya satu-satunya Dean Wahyuningtyas
Sebagai tanda perjuangan saya
yang sudah hampir 9 tahun tidak tinggal dirumah
tidak lengkap hidup saya tanpa doa dan perjuangan mereka.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, hidayah dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Musikalisasi Puisi Bunga dan Tembok karya Wiji Thukul oleh Fajar Merah”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik melalui tindakan maupun doa yang tidak pernah putus mereka panjatkan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Kustap, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Musik , yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dra. Eritha Rohana Sitorus, M. Hum. selaku Sekretaris Jurusan Musik, yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Linda Sitinjak, S.Sn.,M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingannya, serta saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi.
4. Mas Ezra Deardo Purba, S.Sn.,M.A selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingannya, serta saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr., Umilia Rokhani, S.S.,M.A selaku Dosen Wali yang senantiasa selalu sabar dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan, dan sampai pada penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang sudah berkenan memberikan pengetahuan mengenai musik selama masa perkuliahan.

7. Kedua orang tua saya tercinta Agus Wahyu dan Suminah, kakak saya tercinta Dean Wahyuningtyas yang telah mendukung dan selalu sabar menanti kelulusan saya.
8. Fajar Merah selaku narasumber yang sudah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang menjadi data bagi penulis untuk dapat diolah menjadi bahan penyelesaian skripsi.
9. Keluarga SASENITALA yang telah menemani saya selama masa perkuliahan mendukung selama proses penyelesaian skripsi, terkhusus untuk Keluarga TRIKAYASA, dan untuk teman-teman tercinta Pius, Adi, Askal, Magas, There, Gandrig, Ronang, Ramon, Somat.
10. Herman selaku teman perjuangan yang selalu sabar dan senantiasa menemani saya selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang musik.

Yogyakarta, 04 Juli 2020

Penulis,

(Bimbi Wahyu Mentari)

INTISARI

Dilihat dari kondisi masalah sosial Indonesia saat ini sangat beragam sesuai dengan paradigma yang selalu berkembang, dalam dunia kesenian juga mengikuti perkembangan sejalan dengan fase pemerintahan Indonesia, penggabungan musik dan sastra atau puisi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan atau menyampaikan pesan. Musikalisasi puisi merupakan ekspresi perpaduan antara dua genre seni, Musikalisasi puisi merupakan bentuk dan jenis karya musik yang digubah, dibuat, disusun, berdasarkan teks puisi yang ditulis oleh penyair sebagai karya sastra dan telah dipublikasikan melalui media masa. Musikalisasi puisi dapat menjadi sebuah media yang dapat menyampaikan ide, gagasan, atau pesan, salah satunya adalah pesan mengenai kritik sosial.

Dalam mengkaji musikalisasi puisi metode yang digunakan adalah analisis dari data yang didapatkan secara studi literatur, observasi, dan wawancara narasumber. Dengan menggunakan metode analisis data maka dapat memperoleh informasi mengenai struktur musik, sktruktur puisi dan juga muatan makna yang terkandung.

Kata Kunci : Musikalisasi Puisi, Analisis musik, Analisis puisi, Kritik Sosial

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
H. Jadwal Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN HISTORIS	15
A. Wiji Thukul	15
B. Fajar Merah	19
C. Sejarah Musikalisasi Puisi Bunga dan Tembok	22
BAB III TINJAUAN TEORI	24
A. Musikalisasi Puisi	24
B. Teori Analisis Struktur Musik	28
C. Teori Analisis Puisi dalam Sastra	31
D. Media	35
E. Teori Analisis Kritik Sosial	35
BAB IV PEMBAHASAN	38
A. Analisis Struktur Musik	38
B. Analisis Musik Populer	48
C. Analisis syair	50
D. Muatan Kritik sosial dalam Musikalisasi Puisi Bunga dan Tembok karya Wiji Thukul oleh Fajar Merah	56
BAB V KESIMPULAN	58
SARAN	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62-73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi masalah sosial Indonesia saat ini sangat beragam sesuai dengan paradigma yang selalu berkembang, faktor pendorong masalah sosial yang ada mulai dari segi ekonomis, biologis, psikologis, dan kebudayaan. Sosial juga tidak bisa lepas dari politik, sosial dan politik berasal dari dua kata yaitu sosiologi dan politik keduanya mempunyai kaitan yang sangat erat dikarenakan dunia politik tidak bisa dilepaskan dengan dunia sosial masyarakat.

Indonesia sudah lama mengenal istilah sosial dan politik, dalam urusan politik dan sudah melakukan banyak kegiatan politik sejak kemerdekaan Indonesia. Dalam sejarahnya Indonesia sudah mencatat tiga fase pemerintahan yaitu Demokrasi Terpimpin atau Orde Lama dibawah kepemimpinan Ir. Soekarno pada tahun 1945-1966, kemudian Orde Baru yaitu pada masa kepemimpinan Soeharto tahun 1966-1998 dan Era Reformasi yang dimulai sejak lengsernya Soeharto pada tahun 1998.

Pada era Orde Baru dalam dunia kesenian juga mengikuti perkembangan sejalan dengan fase pemerintahan Indonesia, salah satu cara lain dalam turut berdemokrasi para pelaku seni berbondong-bondong mengaspirasikan hak suaranya melalui karya. Kritik sosial melalui seni merupakan sebuah salah satu cara bagaimana para pelaku seni ikut turut andil dalam berdemokrasi dengan cara yang berbeda. Sebagaimana seni tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sosial,

dengan kata lain seni mempunyaifungsinya sendiri untuk perkembangan kesadaran manusia, dan untuk memajukan kehidupan sosial.

Edmund Burke Feldman dalam bukunya yang berjudul *Art An Image and Idea* mengatakan bahwa seni terbagi atas tiga fungsi yaitu : 1) Fungsi personal, 2) Fungsi sosial, 3)Fungsifisik. Fungsi personal adalah seni sebagai suatu alat atau bahasa untuk mengungkapkanperasaan dan ide-ide, berkaitan dengan situasi yang mendasar, hubungan spiritual dan ekspresi estetis. Fungsi sosial seni adalah bahwa karya seni itu memiliki fungsi sosial apabila karya seni itu mencari atau cenderung mempengaruhi perilaku kolektif atau orang banyak, karya seni itu diciptakan untuk dilihat atau dipakai, digunakan khusus untuk situasi-situasi umum, karya seni itu mengespresikan atau menjelaskan aspek-aspek tentang eksistensi sosial akolektif sebagai lawan dari bermacam-macam pengalaman personal maupun individu. Fungsi fisik seni adalah suatu ciptaan objek-objek yang dapat berfungsi sebagai wadah atau alat.¹ Salah satu fungsi sosial seni salah satunya adalah karya seni yang dapat mengandung kritik sosial sebagai contoh seni rupa dengan karya propaganda yang dituangkan kedalam karya lukisan, poster, brosur, pamflet, baliho, penyair dengan karya puisi-puisi yang mengandung pesan kritik, dan juga musik dengan lirik yang mengandung problematika keadaan politik yang ada. Tetapi karena kekuasaan otoriteristik yang dijalankan Orde Baru terjadi keterbatasan ruang gerak para seniman dalam mempertunjukkan karyanya, karena pesan yang terkandung dalam karya tersebut bukan hanya bersifat estetis tetapi mengandung kritik sosial yang ditunjukan untuk pemerintah pada saat itu.

¹Feldman, Edmund Burke, *Arts as Image and Idea*, United Stated of Amerika : Prentice Hall, Inc, New Jersey, hal 2-3

Sebagai sarana lain dalam mengaspirasikan hak suaranya melalui karya, seni merupakan salah satu media komunikasi atau cara menyampaikan pesan, baik itu dalam seni visual (gambar), tarian, drama, sastra, dan musik, salah satunya penggabungan musik dan sastra atau puisi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan atau menyampaikan pesan, musik dan puisi merupakan bentuk seni yang berbeda dan sama sekali tidak memiliki kaitan teoretik dalam proses penciptaan maupun perwujudannya. Musik disebut sebagai karya seni yang terdiri dari susunan bunyi dan suara yang mengandung unsur nada, irama, melodi dan harmoni yang sengaja dicipta dan diperdengarkan orang lain dengan durasi, ruang dan waktu tertentu. Sedangkan puisi merupakan bentuk karya seni yang terdiri dari susunan huruf, kata dan kalimat yang bersifat indah dan bermakna. Dengan demikian esensi musik dan puisi berbeda baik dari segi medium maupun ekspresinya, namun musik dan puisi bisa disatukan menjadi karya musikalisasi puisi.

Pada tahun 1940-an musikalisasi modern mulai berkembang ditengah masa penjajahan Belanda, salah seorang pengubah lagu Cornel Simanjuntak mencoba memasukan puisi-puisi karya Sanusi Pane kedalam musikalisasi puisi dan menghasilkan beberapa karya musik seriusa, lalu pada tahun 1960-an FX Soetopo mencoba melantunkan puisi karya penyair Kirdjomulyo kedalam karya musikalisasi puisinya, dan pada masa yang sama di Yogyakarta juga para penyair Malioboro sedang ramai-ramainya membacakan puisi yang disertai musik, seperti puisi karya Umu Landu Paranggi dibacakan dengan musik oleh anak-anak didiknya, diantaranya Emha Ainun Najib, Ebiat G Ade dan lainnya, pada era selanjutnya sekitar tahun 1970-an, penyair Taufik Ismail menjalin kerjasama

dengan kelompok musik Bimbo untuk melantunkan lagu religi dan rohani salah satu karya yang terkenal adalah “Ada Anak bertanya pada Bapaknya”. Musikalisasi puisi makin berkembang di era 1980-an salah satu seniman pelopor musikalisasi puisi adalah Ferdi Arsi, Sapardi Djoko Damono.

Musikalisasi puisi merupakan jenis bentuk karya musik yang digubah, dibuat, disusun berdasarkan teks puisi yang ditulis oleh penyair sebagai karya sastra dan telah dipublikasikan melalui media massa.² Musikalisasi puisi dapat disebut juga sebagai cara menghidupkan kembali puisi-puisi para penyair, atau menghidupkan kembali puisi-puisi para penyair. Musikalisasi puisi terdiri dari tiga bentuk, yaitu : musikalisasi puisi lagu, musikalisasi puisi iringan, dan musikalisasi puisi total.

Menurut Arie F. Batubara dalam esainya yang berjudul Membaca Puisi Sebagai Partitur, Musikalisasi Puisi tidak cukup hanya berhenti pada sekedar memberi alunan musik terhadap puisi, baik bersifat ilustratif maupun dalam bentuk dinyanyikan. Tetapi justru bagaimana menangkap bunyi dari puisi itu kemudian dituangkan dalam bentuk alunan musik.³

Salah satu karya musikalisasi puisi yang digubah berdasarkan puisi yang telah ada adalah puisi Wiji Thukul yang dimusikalisasi puisikan oleh Fajar Merah, Wiji Thukul merupakan penyair dan aktivis 1998, Wiji sudah mendapat beberapa penghargaan salah satunya Wertheim Encourage Award yang diberikan Wertheim Stichting, di Belanda. Wiji Thukul masuk kedalam daftar orang hilang yang diduga karena alasan politik, Wiji Thukul banyak melahirkan puisi yang mengandung kejadian yang dialami dan masalah kondisi sosial, Wiji melakukan perlawanan melalui puisi-puisinya salah satu karya puisinya yang berjudul

² Hamdy Salad, *Paduan Wawancara & Apresiasi Musikalisasi Puisi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), p. 15

³*Ibid.* hal 296.

“Bunga dan Tembok” menjadi salah satu karya musikalisasi puisi pertama yang dibuat oleh Fajar Merah, Fajar Merah merupakan anak kedua dari Wiji Thukul yang sampai saat ini belum dapat bertemu kembali setelah ditinggalkan disaat umur 5 tahun, Fajar berharap dapat menghidupkan kembali puisi-puisi Wiji Thukul, hampir seluruh karya puisi Wiji mengandung kritik sosial yang ditujukan kepada pemerintah pada era itu, salah satu puisi Wiji yang mengandung kritik sosial berjudul “Kebenaran akan terus hidup” puisi ini juga dijadikan Musikalisasi Puisi kedua yang digubah oleh Fajar Merah, berikut merupakan potongan puisi berjudul “Kebenaran akan terus Hidup”:

Puisiku bukan puisi

Tapi kata-kata gelap yang berkeringat dan berdesakan mencari jalan

Ia tak mati-mati meski bola matakku diganti

Ia tak mati-mati meski bercerai dengan rumah dan ditusuk-tusuk sepi

Makna lirik tersebut adalah menceritakan pengalaman pribadinya sebagai aktivis yang menyampaikan perampasan rumah dan kekerasan yang dilakukan oleh penguasa atau pemerintah pada orde baru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mencoba menganalisis musikalisasi puisi *Bunga dan Tembok* Karya Widji Thukul oleh Fajar Merah karna karya tersebut belum pernah dianalisis. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber, analisis struktur musik dan syair.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur musik, struktur puisi *Bunga dan Tembok* karya Wiji Thukul oleh Fajar Merah?
2. Bagaimanakah muatan kritik sosial dalam lirik musikalisasi puisi *Bunga dan tembok* karya Wiji Thukul oleh Fajar Merah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui struktur musik, struktur puisi "*Bunga dan tembok*" dan proses pembuatan Musikalisasi Puisi yang dapat dipahami baik secara musikal maupun secara interpretatif tentang makna lagu tersebut.
2. Untuk mengetahui muatan kritik sosial yang terkandung pada lirik lagu *Bunga dan tembok* karya Fajar Merah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan ini untuk menambah pengetahuan Mengenai Musikalisasi Puisi yang meliputi analisis 6ocia dan puisi, memahami pengertian mengenai 6 ocia dan puisi, pengertian musikalisasi puisi, dan menambah wawasan mengenai makna dalam lagu yang mengandung kritik 6ocial, dari contoh musikalisasi puisi yang dianalisis oleh penulis.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk melakukan penelitian dibutuhkan referensi atau acuan didalamnya, sehingga dibutuhkan pustaka-pustaka yang relevan dalam penelitian ini, antara lain:

Karya Tugas Akhir Analisis musikologis lagu bermuatan kritik sosial “mercufana” karya band multatuli 2019 oleh Dharmawan Abhi Sulivan Mazzal dalam karya tulis ini terdapat perbedaan terhadap objek yang diteliti. Dalam karya tulis ini penulis memilih tinjauan karya tugas akhir tersebut untuk melihat bagaimana cara penulis sebelumnya sebagai karya musik yang memiliki bahasan tema yang sama dalam mengenai analisis musik dan kritik sosial, yang membedakan penulis memilih musikalisasi puisi sebagai kajian. Penelitian ini dalam tinjauan pustaka penelitian penulis berfungsi sebagai sistem penelitiannya untuk mengembangkan penelitian penulis.

Karya tugas akhir Iwan Fals dan kritik sosial dalam lagu Sore Tugu Pancoran 2005 oleh Meganindya Bima Nuraditya dalam karya tulis ini terdapat perbedaan terhadap objek yang diteliti. Dalam karya tulis ini penulis memilih tinjauan karya tugas akhir tersebut untuk melihat bagaimana cara penulis sebelumnya sebagai karya musik yang memiliki bahasan tema yang sama dalam mengenai analisis musik dan kritik sosial. Dalam karya tulis ini penulis memilih tinjauan karya tugas akhir tersebut untuk melihat bagaimana cara penulis sebelumnya sebagai karya musik yang memiliki bahasan tema yang sama dalam mengenai analisis musik dan kritik sosial, yang membedakan penulis memilih musikalisasi puisi sebagai kajian. Penelitian ini

dalam tinjauan pustaka penelitian penulis berfungsi sebagai landasan teori untuk mengembangkan penelitian penulis.

Rachmat Djoko Pradopo. Dalam bukunya *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Yang berisi mengenai Analisis puisi berdasarkan strata norma dan analisis struktural dan semiotik.

Prier dalam bukunya *Ilmu Bentuk Musik* 1996 menjelaskan tentang ilmu bentuk musik seperti bentuk dasar lagu, satu, dan tiga bagian, motif, kalimat dalam musik.

Stein dalam bukunya *Structur & Style: The Study and Analysis of Musical Studies* 1979. menjelaskan tentang bentuk lagu tiga bagian (the three part song form). Pada dasarnya bentuk lagu tiga bagian terdiri dari A-B-A.

Jazuli dalam bukunya *Sosiologi Seni Edisi 2: Pengantar dan Model Studi Seni* 2014. menjelaskan tentang gambaran mengenai sosiologi umumnya yang mencakup wilayah kajian beserta paradigma.

Hamdy Salad dalam bukunya *Paduan dan Wacana Musikalisasi Puisi* 2015. Menjelaskan mengenai makna, sejarah dan unsur Musikalisasi puisi.

Seri Buku Tempo yang berjudul *Wiji Thukul Teka-Teki Orang Hilang*. Yang menjelaskan bagaimana kehidupan seorang Wiji Thukul, agar dapat mengerti sejarah sang penyair Puisi Bunga dan Tembok.

Wiji Thukul dalam bukunya *Aku Ingin Jadi Peluru* kumpulan puisi. Yang didalamnya terdapat puisi yang dijadikan musikalisasi puisi yang akan dianalisis oleh penulis.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian karya tulis ini adalah kualitatif untuk mendapatkan penjelasan mengenai musikalisasi puisi *Bunga dan Tembok* karya Wiji Thukul oleh Fajar Merah.

A. Penelitian Kualitatif

Dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini, peneliti membutuhkan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang kompeten dengan permasalahan yang sedang diteliti serta studi dokumentasi sebagai pelengkap instrumen. Maka jika memperhatikan pada langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari metodologi ini adalah pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian yang dilakukan peneliti ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif Sugiyono, (2009:15) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada objek yang akan diteliti, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber atau pencarian data dilakukan secara tertata dan terukur berdasarkan apa yang dibutuhkan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

B. Penelitian Deskriptif

Metode penelitian deskriptif memerlukan adanya analisis. Kata analisis yang dimaksud adalah proses mengkaji berbagai masalah yang berhubungan dengan analisis musikalisasi puisi Bunga dan Tembok yang terdiri dari analisis musik, analisis puisi, dan analisis muatan kritik sosial. Penelitian ini, diolah secara kualitatif.

C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), video, wawancara, dan observasi. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelopor hasil penelitian. Sedangkan video berfungsi sebagai sumber sejarah yang direkam, agar penelitian lebih yakin tentang sejarah penulis puisi, pembuat musikalisasi puisi, dan cerita dibalik puisi dalam musikalisasi puisi Bunga dan Tembok tersebut, wawancara membuat peneliti memiliki informasi data mengenai apa yang menjadi objek penelitian dalam hal ini peneliti mewawancarai Fajar Merah sebagai narasumber yang juga sebagai pembuat musikalisasi puisi Bunga dan Tembok, observasi juga membuat peneliti memiliki beberapa bahan dan masukan untuk bahan tulisan skripsi yang sedang peneliti lakukan.

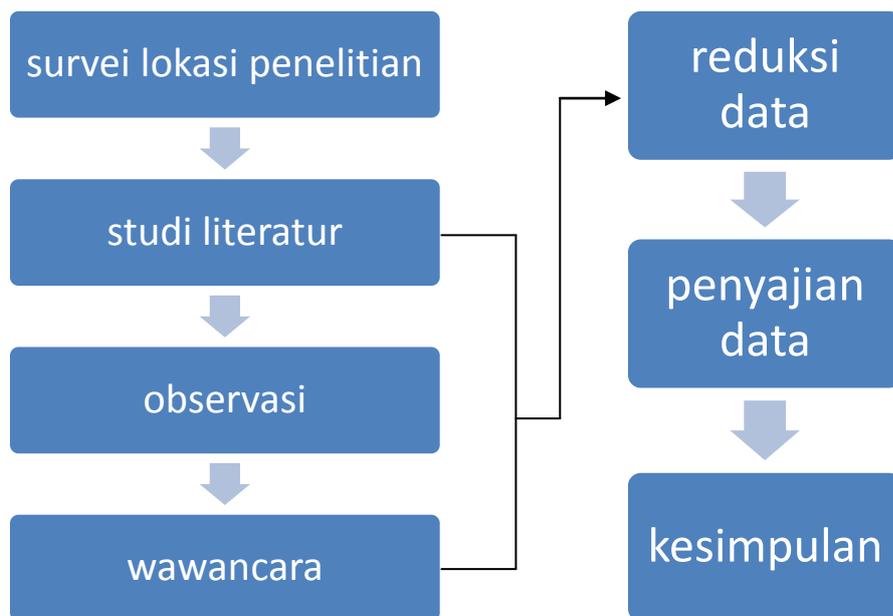
Penulis menggunakan metode penelitian berdasarkan teori Ilmu Bentuk Musik Karl-Edmund Prier dan diperkaya dengan teori analisis pengkajian puisi Rachmat Djoko Pradopo. Di bawah ini merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif :

1. Objek Penelitian Objek material dalam penelitian ini adalah Musikalisasi Puisi *Bunga dan Tembok* karya Widji Thukul oleh Fajar Merah, sedangkan objek formalnya adalah analisis musik dan puisi.
2. Model Penelitian Model Penelitian yang digunakan adalah model deskripsi dan model kasus, sampel lagu diambil secara pasti (*purposing sampling*).
3. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari Musikalisasi Puisi yang didapat secara webtoografi, sedangkan data sekunder dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur baik di perpustakaan maupun ditempat lain. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tertulis dan ini dapat diperoleh melalui buku-buku terbitan, jurnal, tesis, skripsi, artikel, makalah, webtoografi dan catatan-catatan penting lainnya berhubungan dengan permasalahan dengan harapan dapat memperkuat atau membantu secara teoritis terhadap masalah yang diambil dalam penelitian.
4. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Wawancara ini ditujukan kepada Fajar Merah sebagai narasumber. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data bagi penelitian. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, kemudian data tersebut dianalisis, sehingga data tersebut menjadi suatu

kajian. Penulis melakukan wawancara dengan Fajar Merah sebagai narasumber.

5. Analisis merupakan tujuan dari penelitian yang berisi analisis musik, analisis syair atau puisi, analisis makna kritik sosial yang terkandung dalam musikalisasi puisi Bunga dan Tembok yang didapat dari hasil dari sumber data dan wawancara. Penulis lebih dahulu menganalisis struktur musik yang berisi frase dan motif, struktur musik pop, struktur syair, dan analisis muatan kritik sosial.

Teknik analisis data :



G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II, Riwayat dan syair Widji Thukul, Riwayat dan Musik Fajar Merah berisi tentang beberapa yang mendukung objek penelitian, yaitu tentang Fajar Merah, Widji Thukul, karier dan karya Fajar Merah dan Widji Thukul, Latar belakang Sejarah Musikalisasi Puisi Bunga dan Tembok. Bab III Musikalisasi Puisi, Teori Analisis Struktur Musik, Teori Analisis syair/puisi, Teori Analisis Kritik Sosial. Bab IV Analisis Struktur Musik pada Musikalisasi Puisi Bunga dan Tembok, Analisis syair/puisi pada Musikalisasi Bunga dan Tembok, Analisis makna Kritik sosial yang terkandung dalam Musikalisasi Puisi Bunga dan Tembok. Bab V Penutup dan Saran.

H. Jadwal Penelitian

No	Agenda	2019		2020						
		Ok t	Nov	De s	Jan	Fe b	Ma r	apr	Me i	Ju n
1	Studi Pustaka	V								
2	Observasi	V								
3	Proposal		V							
4	Ujian Proposal		V							
5	Studi Lapangan			V	V	V				
6	Penulisan Proposal						V			
7	Analisis Data						V			
8	Ujian Skripsi									V
9	Penulisan Artikel									V